

Analisis Bpjs Ketenagakerjaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Khususnya Petani Di Bangun Purba

Nur Aprillia¹, Fauzi Arif Lubis²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Workers in Indonesia currently really need social security for themselves, with this social security they can focus more on carrying out their duties until they are finished. With social security, the welfare of workers itself has a good impact on family survival in the future. If one day a work accident occurs while they are carrying out their duties, family members can enjoy financial assistance from the government through this social security. This study uses a qualitative method, namely a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people or observable behavior. This method also comes from actions that are used as an understanding based on phenomena that occur in society, especially farmers. In influencing workers, BPJS Ketenagakerjaan has functions for workers, namely: Organizing work accident insurance programs, Organizing death security programs, Organizing old age security programs, Organizing pension insurance programs. The conclusion in this study is that there are still many farmers who do not take part in the BPJS Employment Program. As well as the lack of awareness from farmers about the benefits of Employment BPJS for them in the event of a work accident.

Keywords: Employment BPJS, Welfare, Labor, Farmers

Copyright (c) 2023 Dimas Novendra Wibowo Putra

✉ Corresponding author :

Email Address : B100190532@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Jaminan sosial sangat penting dalam suatu Negara unntuk meningkatkan kualitas hidup warga negaranya. Jaminan sosial merupakan hak yang dilindungi oleh konstitusi. Seperti pada pasal 28 H ayat (3) Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang berbunyi “Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat.” Terutama bagi para pekerja sangat membutuhkan jaminan sosial agar dapat mendorong para pekerja dalam meningkatkan produktivitas kerja serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pekerja terhadap segala resiko yang kemungkinan terjadi ketika melakukan pekerjaannya.

Dalam hal kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan memberikan jaminan sosial kepada peserta penerima upah dan peserta bukan penerima upah. Peserta bukan penerima upah yaitu pekerja yang melakukan kegiatan ekonomi secara mandiri untuk memperoleh penghasilan dari kegiatan atau usahanya tersebut yang meliputi pemberi kerja, pekerja di luar hubungan kerja atau pekerja mandiri, dan pekerja yang tidak termasuk pekerja di luar hubungan kerja yang bukan penerima upah. Peserta bukan penerima upah wajib mengikuti 2 program yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian dan dapat mengikuti program Jaminan Hari Tua secara sukarela sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan Jaminan hari Tua. Dengan demikian,

dapat diketahui bahwasanya Pemerintah pada dasarnya telah memperhatikan kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat pekerja termasuk strategi yang mampu meningkatkan partisipasi para pekerja dalam usaha seorang dalam upaya meningkatkan jaminan kepada para tenaga kerja. Selain untuk mempertahankan karyawan agar tidak pindah ke perusahaan lain, dan untuk meningkatkan motivasi dan semangat kerja karyawan. Kesejahteraan sangat bermanfaat bagi para pekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka dan keluarga mereka. Ada banyak program kesejahteraan untuk para pekerja seperti tunjangan, beban kerja dan kompensasi yang jelas, asuransi kesehatan, perencanaan karier, pemberian kredit, kenyamanan dan keselamatan kerja, perencanaan pensiun. Kesejahteraan merujuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dalam keadaan makmur, keadaan sehat dan damai, tetapi dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial mengacu pada berbagai pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam gagasan ide Negara yang sejahtera.

Pemerintah meningkatkan program jaminan sosial untuk memberikan kesejahteraan bagi para pekerja. BPJS Ketenagakerjaan telah memberikan jaminan sosial kepada para pekerja yang terdaftar dalam skema program jaminan sosial. Berdasarkan jenis-jenis program jaminan sosial, program jaminan sosial ada yang bersifat jangka pendek dan bersifat jangka panjang. Seperti halnya yang dimaksud dengan jangka pendek seperti program Jaminan Kecelakaan Kerja sedangkan jangka pendek adalah Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun.

Sebagai lembaga yang bertugas dalam hal ini, Pemerintah merasa sangat perihatin terhadap banyaknya pekerja yang tidak dilindungi jaminan sosial. Itu yang mereka harapkan, apalagi para tenaga kerja ini bekerja diperusahaan swasta, dan usia tuanya bisa terbilang tidak aman, jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dengan tidak memiliki BPJS Ketenagakerjaan yang membuat mereka hanya bisa pasrah dengan keadaan mereka. Apalagi kita tahu di Indonesia tidak ada yang gratis, semuanya mahal. Sebelum berobat tentunya kita akan mengurus administrasi, dari mana biaya yang akan kita keluarkan nantinya untuk kita berobat jika kita tidak memiliki BPJS Ketenagakerjaan tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu menggunakan teknik pengolahan data berdasarkan wawancara yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang sekitar yang dapat diamati. Metode ini juga berasal dari tindakan yang dijadikan sebagai pemahaman berdasarkan fenomena yang terjadi pada masyarakat, khususnya para petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BPJS Ketenagakerjaan yang dahulu bernama Jamsostek mengalami proses yang panjang, dimulai dari UU No.33/1947 jo UU No.2/1951 tentang kecelakaan kerja, Peraturan Menteri Perburuhan (PMP) No.48/1952 jo PMP No.8/1956 tentang pengaturan bantuan untuk usaha penyelenggaraan kesehatan buruh, PMP No.15/1957 tentang pembentukan Yayasan Sosial Buruh, PMP No.5/1964 tentang pembentukan Yayasan Dana Jaminan Sosial (YDJS), diberlakukannya UU No.14/1969 tentang Pokok-pokok Tenaga Kerja. Secara kronologis proses lahirnya asuransi sosial tenaga kerja semakin transparan.

BPJS Ketenagakerjaan merupakan lembaga yang dibentuk untuk melindungi para pekerja akibat kerugian finansial atau kejadian-kejadian yang tak terduga mulai dari berangkat ketempat kerja hingga pulang kerumah. Tujuan BPJS Ketenagakerjaan yaitu untuk mensejahterahkan seluruh masyarakat khususnya yang bekerja. Maka dari itu semua pekerjaan yang ada di Indonesia sangat diwajibkan untuk mengikuti kepesertaan dalam BPJS Ketenagakerjaan, baik mereka yang bekerja disektor formal maupun informal.

Program BPJS Ketenagakerjaan itu terdiri dari empat jaminan yaitu, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Pensiun, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua. BPJS Ketenagakerjaan mempunyai empat kepesertaan yaitu Penerima Upah, Bukan Penerima Upah, Jasa Konstruksi dan Pekerja Migran. Program-program jaminan sosial tenaga kerja akan dapat berjalan dengan baik apabila pekerja mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku. Kesejahteraan para pekerja ini tergantung kepada kesadaran para pekerja dan pemilik usaha untuk bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan.

Salah satu pekerja informal adalah petani, petani di Indonesia rentan mengalami berbagai macam risiko yang sangat berdampak pada kesehatan dan keselamatan dirinya seperti cedera, kecelakaan, kecacatan hingga berdampak pada kematian, dan musibah lain yang berhubungan dengan aktivitas di sektor pertanian. Terjadinya kecelakaan ini tentu akan sangat merugikan petani secara sosial maupun ekonomi seperti mengurangi produktivitas petani dalam bekerja dan juga akan mempengaruhi pendapatan petani. Maka dari itu, diperlukan upaya yang efektif dari badan dan lembaga yang memberikan manfaat perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerja beserta keluarganya melalui sistem jaminan sosial.

Menurut ketentuan BPJS Ketenagakerjaan, petani termasuk dalam kategori pekerja bukan penerima upah. Petani dapat mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan Bukan Penerima Upah dengan hanya membayarkan iuran sebesar Rp 16.800,- setiap bulannya, maka masing-masing petani akan mendapatkan perlindungan Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JK). Masing-masing petani juga dapat mengikuti program Jaminan Hari Tua (JHT) dengan menambah iuran sebesar Rp 20.000,- per bulan. Jika petani mengikuti ketiga program BPJS Ketenagakerjaan Bukan Penerima Upah, maka semua risiko kecelakaan kerja yang berhubungan dengan aktivitasnya di sektor pertanian akan menjadi tanggung jawab BPJS Ketenagakerjaan dan keluarga petani juga diberikan santunan jika petani tersebut meninggal dunia. Kemudian untuk Jaminan Hari Tua petani akan memiliki tabungan di masa yang akan datang.

Adapun kebijakan yang harus dilakukan BPJS Ketenagakerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Bangun Purba, perlu mempertimbangkan beberapa aspek yakni:

- a. Perlunya peningkatan sosialisasi/penyuluhan jamsostek kepada pekerja informal khususnya petani
- b. Penertiban terhadap pungutan diluar pajak yang dapat menimbulkan beban berlebihan (tax burden) bagi para petani
- c. Peningkatan jumlah, kemampuan dan kualitas petugas BPJS ketenagakerjaan agar menjadi kompeten dan professional dalam mengalisis para pekerja
- d. Memberikan motivasi kepada petani dan komitmen BPJS ketenagakerjaan sebagai pengelola dana mereka
- e. Pemberian insentif kepada pekerja sektor informal untuk mendorong pertumbuhan usahanya melalui pelatihan-pelatihan, bantuan sarana dan prasarana, modal bergulir dan lain-lain
- f. Perlu dilakukan evaluasi dan sinkronisasi untuk kesesuaian petani dengan perkembangan perekonomian

Selain kebijakan BPJS Ketenagakerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, terdapat juga kendala yang dihadapi oleh pemerintah untuk melindungi para pekerja bukan penerima upah diantaranya sulitnya memberikan edukasi kepada para pekerja bukan penerima upah, karena BPJS belum dianggap sebagai kebutuhan pokok. Ada banyak ditemukan kendala lainnya sehingga program jaminan sosial belum terlaksana secara optimal dan menyeluruh terutama bagi pekerja pada sektor informal salah satunya petani dan sektor lainnya seperti, pedagang, nelayan, tukang ojek, tukang becak, dan sebagainya. Masih begitu banyak pekerja informal yang belum terdaftar menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya program jaminan sosial ketenagakerjaan. Pekerja bukan penerima upah atau pekerja disektor informal sangat rentan terhadap risiko sakit dan kecelakaan kerja. Karena mereka umumnya mereka bekerja kurang tertib dan seringkali mengabaikan keselamatan kerja misalnya tanpa

menggunakan pengamanan kerja. Selain itu pekerja bukan penerima upah yang perekonomiannya menengah kebawah merasa tidak mampu untuk mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan mereka lebih memikirkan kebutuhan untuk hidup sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan petani dibangun purba bahwa peran BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani :

No	Nama	Pernyataan Wawancara
1.	Misun Ginting	<p>“Pernyataan menurut Bapak Misrun, Dengan adanya BPJS Ketenagakerjaan ini, petani merasa lebih aman dan tidak terlalu khawatir apabila terjadi peristiwa atau kecelakaan pada saat mereka bekerja. Apalagi pekerjaan sebagai petani itu juga sangat rentang mengalami resiko, misalnya saat petani bekerja mengalami suatu insiden yang tak terduga maka BPJS akan menanggung semua biaya pengobatan sampai si petani pulih dan dapat bekerja seperti semula.” Penjelasannya : “Adanya BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan telah memberikan ketenangan bagi para tenaga kerja sehingga dengan adanya jaminan sosial mereka tidak merasa khawatir lagi jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat bekerja. Selain itu, BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan akan menanggung seluruh biaya pengobatan bagi tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja sampai benar-benar pulih dan sembuh.”</p>
2.	Laswan	<p>“Pernyataan menurut Bapak Laswan, Dengan adanya BPJS Ketenagakerjaan ini saya sebagai karyawan di PT. Lonsun merasa sangat terlindungi saat bekerja. Selain meminimalisis terjadinya resiko saat bekerja, misalnya saat saya mau keluar (resign) dari perusahaan atau di PHK maka uang yang dibayarkan selama ini dapat dicairkan.” Penjelasannya : Dengan adanya BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan tenaga kerja merasa aman dari gangguan saat bekerja, serta apabila tenaga kerja resign atau terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari perusahaan mereka dapat mengajukan pencairan dana jaminan sosial yang mereka dapatkan selama bekerja.</p>
3.	Jono	<p>“Pernyataan menurut Bapak Jono, BPJS Ketenagakerjaan sudah tidak asing ditelinganya dan dia tidak tau banyak mengenai Jaminan Sosial ini. Bapak ini berfikir Jaminan sosial ini khusus bagi mereka yang bekerja diperusahaan dan tidak untuk mereka yang bekerja diluar perusahaan. Kalau saja saya tau Jaminan ini sejak lama pasti saya sudah mengikutinya sejak lama karena Jaminan ini sangat bermanfaat untuk melindungi para pekerja apalagi petani yang resikonya lumayan besar.” Pernyataan ini bukan hanya tanggapan bapak Jono saja tetapi beberapa pekerja khususnya petani dibangun purba belum banyak yang mengetahui tentang Jaminan Sosial ini.</p>

-
4. Durahman “Pernyataan menurut Bapak Durahman, Jaminan Sosial ini sangat perlu untuk para petani, karena manfaatnya bukan hanya sebagai perlindungan pada saat kecelakaan kerja tetapi juga memberikan manfaat pada hari tua yaitu dengan mengikuti program Jaminan Hari Tua dimana uang dapat dicairkan.” Penjelasannya : Bahwa Program Jaminan Hari Tua ini merupakan penghasilan tenaga kerja karena meninggal, cacat, atau hari tua yang diselenggarakan dengan sistem tabungan hari tua. Dimana pencairan klaim Jaminan Hari Tua (JHT) dapat dilakukan apabila sudah tidak bekerja di perusahaan manapun, seluruh kepesertaan yang dimiliki sudah nonaktif dan sudah melewati masa tunggu satu bulan sejak kartu peserta dinyatakan nonaktif
-
5. Rizal “Pernyataan menurut Bapak Rizal, Jaminan ini sangat bermanfaat untuk melindungi diri dan keluarga dari resiko bahaya kecelakaan kerja. Jaminan ini tidak hanya semata-mata digunakan apabila kecelakaan kerja terjadi ditempat kerja namun juga jika saat bekerja risiko yang terjadi sangat fatal dan mengakibatkan kematian maka keluarga dapat mencairkan uang santunan.” Penjelasannya : program BPJS Ketenagakerjaan ini bertujuan untuk memberikan santunan kematian kepada ahli waris agar si ahli waris dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak ketika peserta meninggal dunia.
-

Dari hasil yang dianalisis, bahwa petani di bangun purba belum banyak yang menjadi anggota kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan sebagai perlindungan bagi para pekerja bukan penerima upah, jadi upaya pemerintah untuk mengatasi hal tersebut adalah :

1. Mengadakan pelatihan tenaga kerja khususnya petani, upaya ini harus dibarengi pula dengan kualitas tenaga ahli sebagai pembimbing atau instruktur
2. Mengadakan kualitas tenaga kerja bagi para petani, Misalnya memperbaiki sarana dan alat-alat yang dibutuhkan dalam bertani
3. Mengadakan latihan kerja bagi para petani, latihan ini ditujukan agar petani memiliki gambaran atau wawasan mengenai pengelolaan sumberdaya yang ada
4. Meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga ahli dalam mengajar atau memberi materi kepada calon tenaga kerja, supaya keahlian dan keterampilan dalam bertani meningkat

Dengan adanya manfaat sosial dan ekonomi diharapkan dapat membantu untuk memenuhi jaminan sosial dan kesejahteraan petani di Bangun Purba sehingga produktivitas dalam pertanian akan semakin meningkat. Manfaat sosial dan ekonomi yang diberikan BPJS Ketenagakerjaan untuk petani setidaknya dapat mengatasi permasalahan sosial maupun ekonomi yang dihadapi oleh petani. Adapun manfaat BPJS Ketenagakerjaan dalam mengatasi masalah ekonomi dan social bagi petani :

Manfaat ekonomi berupa benda (material), manfaat ini diharapkan dapat meringankan beban ekonomi petani ketika terjadi risiko saat mereka bekerja, meninggal dunia maupun.

1. ketika petani sudah tidak dapat bekerja lagi karena suatu sebab. Besarnya manfaat sosial dan ekonomi program BPJS Ketenagakerjaan dapat berdampak pada tingkat kesejahteraan petani sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan beserta keluarganya

2. Manfaat sosial berupa kebutuhan rohani (non material), manfaat ini diharapkan dapat memberi perlindungan kecelakaan kerja kepada petani mulai dari mereka berangkat kerja sampai tiba kembali ke rumah, yaitu ketika mengalami risiko-risiko yang dialami ketika melakukan pekerjaan dan penyakit akibat melakukan pekerjaannya.

Jaminan sosial merupakan bentuk perlindungan yang diberikan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan untuk melindungi para tenaga kerja khususnya para petani dari gangguan atau peristiwa yang mungkin dapat saja terjadi disaat tenaga kerja sedang melakukan pekerjaannya. Tujuan diselenggarakannya jaminan sosial ketenagakerjaan adalah untuk meningkatkan derajat kesejahteraan tenaga kerja dan menjamin kehidupan yang layak untuk masa depan tenaga kerja beserta keluarganya. Setiap tenaga kerja berhak untuk mendapatkan perlindungan dan kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan Pasal 99 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bahwa setiap pekerja atau buruh dan keluarganya berhak mendapatkan jaminan sosial tenaga kerja dan pengusaha atau pemberi kerja wajib memberikan fasilitas kesejahteraan guna mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Program Jaminan Sosial ini bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dan keluarganya dalam bentuk santunan berupa uang tunai sebagai pengganti atas hilangnya sebagian penghasilan yang mereka sisihkan atau ganti rugi atas resiko yang terjadi akibat dari kecelakaan kerja dan sebagai tabungan masa depan berupa Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun. Dan peran BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan terletak pada jaminan kecelakaan kerja yang diperuntukan untuk menjamin biaya pengobatan tenaga kerja yang mengalami kecelakaan. BPJS Ketenagakerjaan akan menanggung seluruh biaya yang disebabkan kecelakaan kerja yang mengakibatkan tenaga kerja mengalami cedera atau cacat.

SIMPULAN

Bahwa BPJS Ketenagakerjaan ini sangat diperlukan dalam hal melindungi dan mensejahterahkan para pekerja baik formal maupun informal. Salah satu contoh pekerja Informal adalah Petani, petani sangat membutuhkan jaminan ini karena pekerjaan sebagai petani itu juga tidak mudah dan memiliki banyak resiko akibat peristiwa-peristiwa yang tidak terduga yang mengakibatkan kerugian. Tapi sayangnya banyak petani atau pekerja informal lainnya tidak mengetahui fungsi dan manfaat dari sistem Jaminan Sosial ini, mereka lebih memilih menyisihkan penghasilan mereka untuk kebutuhan hidup hanya untuk jangka pendek. Kurangnya edukasi dan perhatian pemerintah juga menjadi kendala dalam perkembangan jaminan ini dimasyarakat yang bekerja disektor Informal, seharusnya pemerintah bisa ikut andil untuk mewajibkan semua pekerja mengikuti system jaminan ini, karena jaminan ini bukan hanya untuk tenaga kerja formal tetapi juga tenaga kerja informal.

Referensi:

- Adriana, T., Ellitan, L., & Lukito, R. S. H. (2022). Pengaruh Social Media Marketing Dan Electronic Word of Mouth Terhadap Purchase Intention Melalui Brand Image Pada Scarlett- Whitening Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen: JUMMA*, 11(1), 21–29. <https://doi.org/10.33508/jumma.v11i1.3947>
- Agustina, M., Tholok, F. W., & Handry, H. (2019). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Pada Situs Jual Beli Tokopedia (Studi Kasus Wilayah Tangerang). *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(3), 1. <https://doi.org/10.31253/pe.v17i3.184>
- Alalwan, A. A. (2018). Investigating the impact of social media advertising features on customer purchase intention. *International Journal of Information Management*, 42(June), 65–77. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.06.001>
- Cahyani, W., & Sulistyowati, R. (2021). Pengaruh Sales Promotion dan Electronic Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Tiket Bioskop Melalui Aplikasi TIX ID (Studi pada Pengguna

- Aplikasi TIX ID di Surabaya). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(1), 1055–1061.
- Chusniartiningasih, E., & Andjarwati, A. L. (2019). Pengaruh kesadaran merek dan citra merek terhadap loyalitas pelanggan dengan kepercayaan merek sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 85–95.
- Damayanti, S., Chan, A., & Barkah, C. S. (2021). Pengaruh Social Media Marketing terhadap Brand Image My Pangandaran Tour and Travel. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 852–862. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p852-862>
- Dennisa, E. A., & Santoso, S. B. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan, dan Citra Merek terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Klinik Kecantikan Cosmedic Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–13.
- Fadhillah, Y., Yacob, S., & Lubis, T. A. (2021). Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Pemasaran Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 1–15. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12175>
- Hiola, R. (2022). Peran Brand Image Memoderasi Electronic Word of Mouth (E- Wom) Terhadap Keputusan Pembelian Online di Gorontalo. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(3), 389–398. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i3.562>
- Iksyanti, D. Z., & Hidayat, A. M. (2022). Pengaruh Social Media Marketing melalui Electronic Word Of Mouth pada Platform Tiktok terhadap Keputusan Pembelian di Shopee. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 11–18. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.435>
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (Sem-Pls) Dengan SmartPLS. *Modul Pelatihan*, 1–4.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education, Inc.
- Kristiawan, T. A., & Keni, K. (2020). Pengaruh packaging, social media marketing dan electronic word of mouth terhadap keputusan pembelian busana brand lokal 1). *DeReMa (Development of Research Management)*, 15(2), 244–256.
- Lukiarti, M. M. (2019). Pengaruh Kepedulian Lingkungan dan Keperahan Terhadap Minat Beli Produk Hijau. *BBM: Buletin Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 15–28.
- Mahendra, R. R. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Online Marketing, Electronic Word of Mouth, Dan Harga Terhadap Minat Beli Produk Fellas.Co. *PERFORMA*, 6(3), 255–264. <https://doi.org/10.37715/jp.v6i3.2528>
- Narayana, K. G. S., & Rahanatha, G. B. (2020). Peran Brand Image Memediasi Social Media Marketing Terhadap Keputusan Pembelian. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(5), 1962. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i05.p16>
- Prahiawan, W., Fahlevi, M., Juliana, J., Purba, J. T., & Tarigan, S. A. A. (2021). The role of e-satisfaction, e-word of mouth and e-trust on repurchase intention of online shop. *International Journal of Data and Network Science*, 5(4), 593–600. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.8.008>
- Putri, S. R., Amalia, R., Manajemen, M. P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Syiah Kuala, U., Dosen,), Kuala, U. S., & Kunci, K. (2018). Pengaruh E-Wom Terhadap Citra Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Niat Beli Konsumen Pada Situs Online Shopee. Id. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 3(2), 75–84.
- Rahayu, S. (2021). Pengaruh Harga, Kepercayaan dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pengguna E-Commerce Tokopedia. *Mbia*, 20(1), 40–50. <https://doi.org/10.33557/mbia.v20i1.1271>
- Saputra, G. W., & Ardani, I. G. A. K. S. (2022). Pengaruh Digital Marketing, Word of Mouth dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 249–258. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i2.1057>
- Sitorus, J. R. (2021). Pengaruh Promosi, Kualitas Produk dan Packaging Terhadap Keputusan Pembelian Holland Bakery Batam. *Ekonomi*, 2(1), 1–15.
- Wibawa, I. G. A. S., & Setiawan, P. Y. (2021). the Role of Trust in Mediating the Effect of Ewom and Shopping Experience on Customer Loyalty. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 114(6), 170–181. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-06.19>

Yulianti, N. M. D. R. (2020). Pengaruh Brand Image, Green Marketing Strategy, dan Emotional Desire Terhadap Keputusan Pembelian Produk MCDonald' s. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 69-79.